

Peningkatan Kesadaran Remaja tentang Bahaya Narkoba untuk Membangun Generasi yang Sehat dan Bebas Zat Adiktif

Bassam¹, Zidan Akbar Abhinaya², Lenny Herlina³, Agus Kurnia⁴
bassam.bhsw@gmail.com¹, akbarzidan245@gmail.com², herlinalenny@unram.ac.id³,
aguskurnia@unram.ac.id^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Mataram

Abstract: *Drug abuse among adolescents is a serious problem that threatens the future of the young generation and public health. The prevalence of drug use in Indonesia, especially among students, continues to increase, so education and socialization about the dangers of drugs are very important. This community service program is carried out at SMAN 1 Batu Layar with the aim of increasing students' understanding of the dangers of drugs and forming an anti-drug attitude. The methods used include lectures, interactive discussions, and simulation activities that actively involve students, creating an engaging learning atmosphere. The results of the activity showed a significant improvement in student understanding, where the percentage of students who did not understand decreased from 26% to 9%, and students who understood very well increased from 23% to 29%. The conclusion of this service emphasizes that the socialization program implemented is effective in increasing student awareness. With better knowledge, students are expected to become agents of change in their communities and contribute to the prevention of drug abuse, demonstrating the importance of collaboration between schools and communities in creating a safe and healthy environment for the younger generation.*

Keywords: *Drug Prevention
Education, Project-based
Learning, Peer-Education*

Pendahuluan

Pendidikan dan kesadaran akan bahayanya narkoba pada remaja merupakan isu yang semakin serius di Indonesia, termasuk pada Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Remaja adalah kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba. Data terbaru dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pada daerah ini mencapai sekitar 15% yang terlibat dalam penggunaan narkoba. Faktor sosial ekonomi menjadi cikal

bakal pemicu terjadinya perilaku dan pengalaman tidak sehat di kalangan masyarakat seperti ketidakstabilan dalam rumah tangga, kenakalan remaja, kekerasan anak, orang tua perokok, orang tua peminum, polusi lingkungan, akses kesehatan sulit, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba di kalangan remaja (Nurbiyati & Widyatama 2014).

Di Kecamatan Batu Layar, banyak remaja yang terpapar pada lingkungan yang negatif, seperti pergaulan bebas dan kurangnya informasi tentang bahaya narkoba. Selain itu, penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi sikap dari individu remaja, seperti gangguan kesehatan mental, penurunan prestasi akademik, dan peningkatan perilaku kriminal. Beberapa dampak bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap anak adalah dampak fisik terutama kesehatan anak, dampak sosial, dampak psikologis serta dampak terhadap pendidikan dan perlindungan hukum kepada anak sebagai pelaku penyalahgunaan narkoba (Siti Hamzah Marpaung, 2019). Hal ini membuat adanya kebutuhan dalam melakukan program sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba.

Masalah utama dalam pengabdian ini adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bahaya narkoba. Upaya yang paling efektif dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba adalah pada anak-anak usia remaja adalah dengan pendidikan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan paling dekat dengan anak dalam memberikan edukasi bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba (Bahri et al., 2017). Kurangnya pengetahuan dan wawasan dari kalangan remaja mengenai dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba serta ketidakmampuan dalam menolak dan melawan menjadikan remaja dan anak menjadi sasaran oleh pengedar dan bandar narkoba. Banyak remaja pada Kecamatan Batu Layar yang belum memahami dampak penyalahgunaan narkoba kesehatan dan sosial, serta konsekuensi hukum yang diberikan akibat hal tersebut. Melalui sosialisasi di SMAN 1 Batu Layar, diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan mendidik kepada siswa mengenai bahaya narkoba.

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Pemilihan sekolah SMAN 1 Batu Layar dalam melakukan program sosialisasi didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, SMAN 1 Batu Layar merupakan salah satu institusi pendidikan terkemuka di Kecamatan Batu Layar. Kedua, perlunya upaya yang segera untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai

bahaya narkoba. Ketiga, melalui program sosialisasi ini diharapkan dapat membangun lingkungan sekolah yang lebih sehat serta aman bagi para siswa.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran remaja akan bahaya narkoba dan terbentuknya sikap anti-narkoba di kalangan siswa. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat menjadi pemicu adanya perubahan di komunitasnya dengan berbagi informasi mendalam tentang narkoba kepada teman sekelasnya. Selain itu, siswa juga diharapkan tidak hanya memahami bahaya narkoba, tetapi juga mampu mengambil sikap tegas menolak penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mendukung analisis ini, beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan program edukasi ini menunjukkan bahwa program edukasi yang melibatkan interaksi langsung dengan remaja dapat efektif dalam mengubah perilaku mereka terhadap narkoba (Hawkins, Catalano, & Miller 1992). Data kualitatif dari wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan adanya kekhawatiran yang tinggi terkait dengan meningkatnya penggunaan narkoba di kalangan siswa (Badan Narkotika Nasional, 2022). Selain itu Rachmawati (2016) menyatakan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, program sosialisasi ini sangat relevan dan diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat bagi remaja.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi komunitas, tetapi juga bagi pengembangan keterampilan dan sikap sosial mahasiswa itu sendiri (Moely & Ilustre, 2016; Tucker et al., 2014). Kajian literatur menunjukkan bahwa pengalaman layanan masyarakat yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu sosial dan memperkuat sikap kewarganegaraan mereka (Geller et al., 2014). Misalnya, Geller et al. menekankan bahwa layanan masyarakat dapat berfungsi sebagai katalis untuk pengembangan komunitas, dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memahami kebutuhan mereka (Geller et al., 2014). Selain itu, penelitian oleh Tucker et al. (2014) menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan komunitas dapat menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan untuk masalah sosial yang kompleks.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung manfaat dari pengabdian masyarakat, masih ada tantangan dalam mengintegrasikan pengalaman ini ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Beberapa studi menunjukkan bahwa institusi pendidikan sering kali tidak mengakui keterlibatan komunitas sebagai aktivitas akademis yang cukup signifikan (Vogel & Seifer, 2011). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pengabdian yang tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Dalam konteks ini, program sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa di SMAN 1 Batu Layar bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* dan *Participatory Action Research (PAR)*. Dengan melibatkan siswa dalam setiap tahap program, diharapkan mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu narkoba dan berperan aktif dalam pencegahannya.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian berbasis riset ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya narkoba dan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam upaya pencegahan di lingkungan sekolah. Dengan mengintegrasikan teori dan praktik dalam program ini, diharapkan dapat tercipta dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di Kecamatan Batu Layar.

Metode

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada hari Sabtu 9 November 2024, pukul 07.30 WITA sampai selesai oleh mahasiswa di SMAN 1 Batu Layar, Kecamatan Batu Layar, Nusa Tenggara Barat, bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mengedukasi siswa mengenai isu yang sangat relevan dan mendesak, mengingat Kecamatan Batu Layar telah teridentifikasi sebagai zona merah narkoba. Untuk mencapai tujuan ini, metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)* dan *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini dipilih karena keduanya memiliki landasan teori yang kuat dan relevan dengan konteks sosial serta kebutuhan masyarakat setempat.

ABCD adalah pendekatan yang berfokus pada pengidentifikasian dan pemanfaatan

aset yang sudah ada dalam komunitas (Suwendi; Basir, Abd; Wahyudi, 2022). Dalam konteks pengabdian ini, mahasiswa melakukan identifikasi terhadap potensi yang dimiliki oleh siswa dan sekolah, seperti keterlibatan aktif siswa, dukungan dari guru, serta fasilitas yang ada di SMAN 1 Batu Layar. Dengan memanfaatkan aset-aset ini, mahasiswa dapat merancang program edukasi yang lebih efektif dan relevan. Misalnya, mahasiswa dapat melibatkan siswa dalam pembuatan materi sosialisasi, sehingga mereka merasa memiliki kontribusi dalam proses edukasi ini (Kamelia, 2023). Melalui pendekatan ABCD, mahasiswa juga berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dengan siswa dan guru. Dengan melibatkan mereka dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, mahasiswa dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di kalangan siswa terhadap isu penyalahgunaan narkoba. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap komunitas memiliki kekuatan dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (Chupp, 2023).

Participatory Action Research (PAR) adalah metode yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam setiap tahap proses penelitian (Suwendi; Basir, Abd; Wahyudi, 2022). Dalam konteks program sosialisasi ini, mahasiswa berperan sebagai peneliti sekaligus fasilitator yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai bahaya narkoba. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berkontribusi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dapat memfasilitasi sesi tanya jawab yang mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai isu narkoba (Lindau et al., 2011). Melalui pendekatan PAR, mahasiswa dapat mengumpulkan data yang relevan mengenai pemahaman siswa tentang narkoba sebelum dan setelah sosialisasi. Data ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan sebagai *pre-test* dan *post-test*. Dengan menganalisis data ini, mahasiswa dapat mengevaluasi efektivitas program sosialisasi dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki di masa mendatang (Lightfoot et al., 2014). Selain itu, proses ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari siswa dan memahami perspektif mereka mengenai isu yang dihadapi.

Program sosialisasi ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa menyusun materi sosialisasi yang akan disampaikan, dengan melibatkan masukan dari siswa dan guru. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan

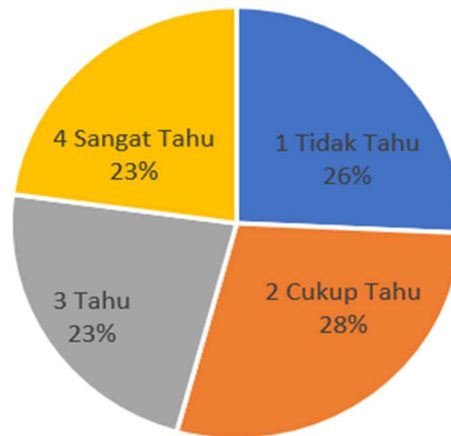
mereka. Pengajuan perizinan kepada pihak sekolah juga dilakukan untuk memastikan dukungan dan kolaborasi yang baik dari pihak sekolah. Tahap pelaksanaan mencakup pembagian kuesioner sebagai *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang bahaya narkoba, penyampaian materi sosialisasi, serta sesi tanya jawab. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai isu narkoba. Setelah sesi sosialisasi, kuesioner *post-test* dibagikan untuk mengevaluasi perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Analisis ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam kegiatan sosialisasi di masa mendatang. Laporan hasil kegiatan disusun untuk mendokumentasikan proses dan hasil program, serta memberikan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan (Sari et al., 2022).

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dilaksanakan di SMAN 1 Batu Layar, Kecamatan Batu Layar dimulai dengan melakukan pemberian *pre-test*, penyampaian materi, tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian *post-test*. Dalam penyampaian materi, terdapat beberapa pemateri yang disampaikan dalam kegiatan edukasi ini yaitu pengertian Narkoba dan Jenis-jenisnya, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dan contohnya, alat-alat sederhana yang dapat digunakan untuk mengonsumsi narkoba, serta dampak buruk penyalahgunaan narkoba dan peran pemerintah dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba

Sebelum penyampaian materi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* dengan membagikan kuesioner kepada 35 siswa yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Hasil dari *pre-test* yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.

Hasil Pre-Test



Gambar 1. Hasil *Pre-Test*

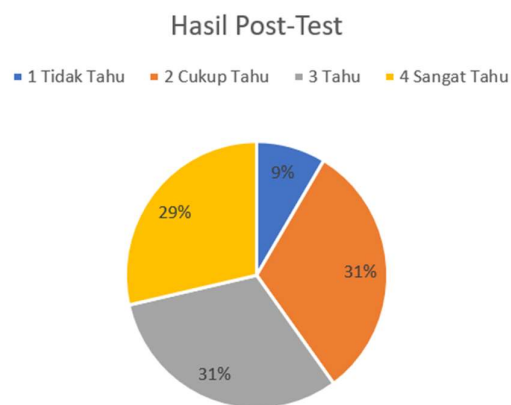
Hasil yang terlihat pada gambar 5 berikut menunjukkan, dari 35 siswa yang mengisi *pre-test* terdapat 26% siswa yang tidak paham bahaya narkoba, 28% siswa yang sedikit mengetahui bahaya narkoba, 23% siswa yang tahu apa itu narkoba, dan 23% siswa yang sangat tahu tentang materi yang akan disampaikan. Tingginya angka, ketidakpahaman tentang bahaya narkoba pada siswa disebabkan karena rendahnya literasi yang dimiliki siswa dalam mencari tahu masalah-masalah yang ada di sekitarnya. Selain itu, kurangnya program penyuluhan tentang bahayanya narkoba juga memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Kecamatan Batu Layar adalah kecamatan yang telah teridentifikasi zona merah peredaran narkoba. Program penyuluhan tentang bahaya narkoba sangat diperlukan, guna memberikan bekal kepada remaja terkait bahayanya narkoba dan meningkatkan keyakinan remaja agar dapat menolak ajakan dan melaporkan, apabila ditawarkan mengonsumsi narkoba oleh oknum sekitar.

Menurut penelitian, kegiatan sosialisasi melalui penggunaan media seperti PowerPoint dan diskusi interaktif, dapat membuat siswa menjadi lebih sadar akan nilai pendidikan dalam kehidupan mereka (Sindy et al., 2024).



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi

Setelah selesai dilakukan penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab berhadiah. Peserta sosialisasi dipersilahkan untuk bertanya apabila masih ada yang belum atau kurang dipahami terkait materi yang disampaikan. Selain itu, bagi peserta yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, maka peserta akan diberikan sebuah hadiah. Pemberian hadiah ini dilakukan, untuk meningkatkan motivasi peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran (Sudirman, Kasmawati, & Jauhar 2023). Hasil yang didapatkan yaitu peserta sosialisasi sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan sosialisasi ini, diakhiri dengan pemberian *post-test*, yang digunakan sebagai referensi untuk melihat perubahan pemahaman yang ada pada peserta dari sebelum dan sesudah penyampaian materi, yang dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 3. Hasil *Post-Test*

Hasil yang terlihat pada gambar 6 berikut menunjukkan adanya perubahan tingkat pemahaman yang ada pada siswa terkait bahayanya narkoba. Siswa yang semula tidak paham berjumlah 26% menjadi 9%, yang semula cukup paham 28% menjadi 31%, yang paham semula 23% menjadi 31%, dan yang sangat paham semula 23% menjadi 29%. Berdasarkan data yang didapatkan, kegiatan sosialisasi ini telah berhasil meningkatkan pemahaman beberapa terhadap bahaya narkoba. Peningkatan ini kemungkinan besar disebabkan oleh keberhasilan program sosialisasi yang telah dilaksanakan, yang mencakup materi yang relevan, metode pembelajaran yang menarik, serta dukungan aktif dari guru.

Menurut penelitian, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Ulwiyah & Indarti 2018). Selain itu, peran guru sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah (Sholicha & El-Yunusi 2024). Metode penyampaian yang melibatkan diskusi interaktif dan penggunaan media seperti PowerPoint terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka (Permatasari et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Walliyudin et al., 2023). Selain itu, sesi tanya jawab yang diadakan setelah penyampaian materi juga berfungsi untuk memperkuat pemahaman siswa, di mana peserta yang aktif menjawab pertanyaan diberikan hadiah sebagai bentuk motivasi.

Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan di SMAN 1 Batu Layar, Kecamatan Batu Layar, menunjukkan pentingnya edukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Proses ini dimulai dengan pre-test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang narkoba. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 26% siswa tidak paham bahaya narkoba, 28% sedikit mengetahui, 23% tahu, dan 23% sangat tahu tentang materi yang akan disampaikan. Tingginya angka ketidakpahaman ini dapat dihubungkan dengan rendahnya literasi siswa dalam mencari informasi dan kurangnya program penyuluhan yang ada di daerah tersebut, yang merupakan zona merah peredaran narkoba. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang menggunakan media interaktif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu pendidikan, termasuk bahaya narkoba (Purwoko, 2022).

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa

mengenai bahaya narkoba. Persentase siswa yang tidak paham berkurang dari 26% menjadi 9%, sementara yang cukup paham meningkat dari 28% menjadi 31%. Siswa yang paham meningkat dari 23% menjadi 31%, dan yang sangat paham meningkat dari 23% menjadi 29%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program sosialisasi yang dilaksanakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba. Penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa kegiatan edukasi yang terstruktur dapat menghasilkan perubahan positif dalam pengetahuan dan sikap peserta (Djibran et al., 2024).

Aspek penting lainnya dalam evaluasi kegiatan sosialisasi ini adalah sarana dan prasarana yang digunakan. Keterbatasan waktu yang diberikan kepada pemateri menjadi salah satu kendala dalam penyampaian materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait untuk menyediakan tempat dan sumber daya yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang. Selain itu, alokasi waktu yang lebih baik akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam sesi tanya jawab, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran.

Dari sudut pandang teoritik, kegiatan sosialisasi ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Saputra & Muqowim, 2024). Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Iqbal Arrosyad et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di SMAN 1 Batu Layar menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dan terstruktur dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu penting seperti narkoba. Dengan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan, diharapkan siswa dapat lebih waspada dan mampu menolak ajakan untuk menyalahgunakan narkoba. Keberhasilan kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel pengabdian masyarakat ini mencakup refleksi teoritis dan rekomendasi yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba melalui program sosialisasi di SMAN 1 Batu Layar. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa, yang terlihat dari penurunan persentase siswa yang tidak paham dari 26% menjadi 9%, dan peningkatan siswa yang sangat paham dari 23% menjadi 29%. Keberhasilan ini didukung oleh metode pembelajaran yang menarik dan relevan, serta peran aktif guru. Secara teoritis, program ini menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan remaja dalam edukasi dapat efektif mengubah perilaku mereka terhadap narkoba, sejalan dengan penelitian sebelumnya. Rekomendasi dari kegiatan ini mencakup peningkatan sarana dan prasarana, serta alokasi waktu yang lebih baik untuk penyampaian materi agar lebih efektif. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba lebih efektif dibandingkan metode konvensional, sehingga program ini sangat relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat bagi remaja. Diharapkan, siswa dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka dengan menyebarkan informasi tentang bahaya narkoba, serta mampu mengambil sikap tegas menolak penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya. Serta tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMAN 1 Batu Layar, yang telah memberikan izin dalam melakukan kegiatan sosialisasi ini, serta para guru di SMAN 1 Batu Layar, yang telah membantu dalam proses perizinan dan pendampingan dalam kegiatan sosialisasi ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada Riyanti Azizah, Lala Zahratuljannah, Nurul Angreani, dan Novi Indrayani, yang telah menyempatkan waktunya untuk menyampaikan materi dalam kegiatan sosialisasi ini. Dan terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada siswa-siswi yang telah berkenan hadir dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini

Daftar Pustaka

Bahri, S., Hutahaean, A. M., Kinanti, & Irlani, I. (2017). Penyuluhan dan Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat di Desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Surabaya. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 57–62.

- Chupp, M. (2023). Integrating Asset-Based Community Development and Community-Based Research for Social Change: A Beginning. *Gateways International Journal of Community Research and Engagement*, 16(2). <https://doi.org/10.5130/ijcre.v16i2.8968>
- Djibran, M. M., Gobel, Y. A., Mokoginta, M. M., Magfirah, S., Umar, H., Ishak, M. R., Bahu, R. B., Tobuhu, D. Y., Luawo, R. R., Puneli, S. N. I., & Kaluku, N. M. (2024). Mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja melalui edukasi dan partisipasi Karang Taruna di desa Pentadio Timur kecamatan Telaga Biru kabupaten Gorontalo. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–71.
- Geller, J. D., Zuckerman, N., & Seidel, A. (2014). Service-Learning as a Catalyst for Community Development. *Education and Urban Society*, 48(2), 151–175.
<https://doi.org/10.1177/0013124513514773>
- Hawkins, J. D., Catalano, R. F., & Miller, J. Y. (1992). Risk and protective factors for alcohol and other drug problems in adolescence and early adulthood: Implications for substance abuse prevention. *Psychological Bulletin*, 112(1), 64–105. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.112.1.64>
- Iqbal Arrosyad, M., Farahmad, E., & Nabila, H. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *SPARTA*, 7(1), 7–12.
<https://doi.org/10.35438/sparta.v7i1.252>
- Kamelia, L. (2023). Empowerment of Ecotourism Village: Integration of Community Empowerment and Asset-Based Community Development (ABCD) Method. *Dimas Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 23(1), 99–118.
<https://doi.org/10.21580/dms.2023.231.14463>
- Lightfoot, E., McCleary, J. S., & Lum, T. (2014). Asset Mapping as a Research Tool for Community-Based Participatory Research in Social Work. *Social Work Research*, 38(1), 59–64. <https://doi.org/10.1093/swr/svu001>
- Lindau, S. T., Makelarski, J. A., Chin, M. H., Desautels, S., Johnson, D., Johnson, W. E., Miller, D., Peters, S. E., Robinson, C. H., Schneider, J. A., Thicklin, F., Watson, N., Wolfe, M. B., & Whitaker, E. E. (2011). Building Community-Engaged Health Research and Discovery Infrastructure on the South Side of Chicago: Science in Service to Community Priorities.

Preventive Medicine. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2011.01.001>

- Moely, B. E., & Ilustre, V. (2016). Pre-College Factors Influencing College Students' Civic Attitudes: The Importance of Familial and Community Service Experiences. *International Journal of Research on Service-Learning and Community Engagement*, 4(1). <https://doi.org/10.37333/001c.29625>
- Nurbiyati, T., & Widayatama, A. (2014). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 186–191.
- Purwoko, B. (2022). Pengembangan Media Video Interaktif Topik Pencegahan Narkoba Untuk Layanan Bimbingan Klasikal Di Smpn 17 Surabaya. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 12(4), 1051–1064.
- Rachmawati, S. (2016). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Pelajar SMAN 1 Bantul tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Intervensi CBIA-Narkoba. *J Ikesma*, 12(1), 1–7.
- Saputra, W., & Muqowim, M. (2024). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4048–4056. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7143>
- Sari, I. F., Hidayati, D. A., Ratnasari, Y., & Habibah, S. M. (2022). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Dono Arum Berbasis Asset Based Community Development Guna Mewujudkan Desa Wisata Yang Berkarakter Dan Smart Village. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1276–1286. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.731>
- Sholicha, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran Guru dan Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa di Kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4387–4398. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1559>
- Sindy, P., Riani, F., Darma, W. D., Natali, R., Lorenza, L. S., Viola, D. D., & Angelina, N. (2024). *Membangun Generasi Cerdas melalui Sosialisasi Pentingnya Pendidikan di Kelurahan Tumbang Talaken*. 2(3), 407–412.
- Siti Hamzah Marpaung, D. (2019). Bahaya Narkoba serta Perlindungan Hukum terhadap Anak sebagai Pelaku Penyalahguna Narkoba di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Hukum Positum*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.35706/positum.v4i1.3010>

- Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas v SDN 198 cinennung kecamatan cina kabupaten bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(April), 16–25.
- Suwendi; Basir, Abd; Wahyudi, J. (2022). Metode Pengabdian Masyarakat. In J. Suwendi; Basir, Abd; Wahyudi (Ed.), *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam: Vol. I*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Tucker, B. G., Kazmer, D. O., Bielefeldt, A. R., Paterson, K., Pierrakos, O., Soisson, A., & Swan, C. (2014). Principles of Sustaining Partnerships Between Higher Education and Their Larger Communities: Perspectives From Engineering Faculty Engaged in Learning Through Service. *International Journal for Service Learning in Engineering Humanitarian Engineering and Social Entrepreneurship*, 48–63. <https://doi.org/10.24908/ijsle.v0i0.5131>
- Ulwiyah, N., & Indarti, S. S. (2018). Hubungan Model Pembelajaran dengan Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 137–156.
- Vogel, A. L., & Seifer, S. D. (2011). Impacts of Sustained Institutional Participation in Service-Learning: Perspectives From Faculty, Staff and Administrators. *Gateways International Journal of Community Research and Engagement*, 4, 186–202. <https://doi.org/10.5130/ijcre.v4i0.1789>
- Walliyudin, Darmin, Gufran, Fitrah, M., Noris, M., Adnan, & Annisah. (2023). Edukasi anti-narkoba dan penyuluhan hukum bagi siswa dan remaja di Desa Kerampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima: anti narkoba, penyuluhan hukum, remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2436–2443.